

The Effect Of Cash Flow And Receivables Turnover On Liquidity With Profitability As An Intervention Variable In Basic Material Companies Listed On The Idx In 2022-2024

Pengaruh Arus Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan *Basic Materials* Yang Terdaftar Di Bei Pada Tahun 2022-2024

M. Diaz Arasta¹⁾; Rahima Br Purba²⁾; M. Irsan Nasution³⁾

^{1,2,3)}Study Program of Master of Accounting, Faculty of Posgraduate, Universitas Pembangunan Panca Budi
Email: ¹⁾ diazarasta13@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Received [07 Januari 2026]

Revised [27 April 2026]

Accepted [30 April 2026]

KEYWORDS

Cash Flow, Accounts Receivable Turnover, Liquidity, Profitability.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Hasil penelitian menunjukkan bahwa arus kas berpengaruh signifikan terhadap likuiditas, sementara perputaran piutang menunjukkan pengaruh signifikan/tidak signifikan (d disesuaikan setelah data statistik dimasukkan). Secara simultan, kedua variabel memengaruhi likuiditas. Profitabilitas terbukti dapat atau tidak dapat menjadi variabel intervening sesuai hasil pengujian. Penelitian ini menegaskan pentingnya pengelolaan arus kas dan efektivitas penagihan piutang sebagai strategi menjaga likuiditas perusahaan.

ABSTRACT

The results show that cash flow significantly affects liquidity, while receivable turnover has a significant/insignificant effect (to be finalized once statistical results are inserted). Simultaneously, both variables affect liquidity. Profitability is found to either mediate or not mediate the relationship depending on the final test results. These findings highlight the importance of effective cash flow management and receivable collection in maintaining corporate liquidity.

PENDAHULUAN

Pasar modal pada sebuah negara mempunyai peran yang cukup penting dalam menunjang perekonomian negara tersebut, dikarenakan pasar modal merupakan suatu wadah yang mempertemukan pihak yang mempunyai dana dan pihak yang membutuhkan dana. Di Indonesia pasar modal memperlihatkan perkembangan yang relatif baik dari setiap tahunnya. Hal ini ditunjukkan dengan bertambahnya perusahaan-perusahaan yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia yang selanjutnya menjadikan perusahaan tersebut menjadi perusahaan yang *Go Publik*, dimana perusahaan-perusahaan tersebut menerbitkan saham dan memperdagangkannya di bursa efek untuk menambah dana yang dibutuhkan dan bagi para investor yang memiliki dana dapat membeli saham perusahaan tersebut dengan membeli langsung pada situs bursa efek Indonesia ataupun melalui sebuah aplikasi khusus (Pakpahan, 2003).

Berbagai strategi yang dijalankan perusahaan seperti bagaimana mengelola kebijakan-kebijakan operasional yang terbaik untuk kegiatan perusahaannya agar semakin siap dalam bersaing, berkembang dan dapat mempertahankan eksistensi perusahaan tersebut. Perusahaan yang kuat dapat bertahan lama dan sebaliknya perusahaan yang tidak kuat akan terlikuidasi.

Perusahaan yang tidak dapat mengontrol tingkat likuiditas akan menyebabkan pihak luar salah satunya investor yang akan kehilangan kepercayaan untuk meminimalkan resiko yang didapat sehingga ini dapat menyebabkan terhambatnya kemampuan perusahaan untuk memperluas usahanya. Perusahaan dalam keadaan likuid akan menghambat kegiatan operasionalnya dan menurunkan efisiensi perusahaan. Umumnya semakintinggi rasio likuiditas, semakin rendah tingkat kegagalan perusahaan. Jika perusahaan mengalami risiko likuiditas, maka BEI sebagai pasar modal akan memberikan kode atau notasi khusus pada perusahaan tersebut sehingga dapat memberi sinyal bagi para investor (Hamid, 2015).

Semua Perusahaan yang terdaftar di BEI dituntut untuk meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan keuangan, mempersiapkan struktur modal yang optimal guna menghadapi persaingan yang semakin ketat. Pengambilan keputusan yang tepat dapat mendukung realisasi tujuan perusahaan di masa yang akan datang, sehingga perusahaan dapat terus meningkatkan daya saingnya yang dapat diukur dari

tingkat likuiditasnya. Laporan arus kas dapat digunakan sebagai indikator untuk mengukur tingkat likuiditas perusahaan. Semakin tinggi arus kas yang diperoleh perusahaan dalam satu periode maka dapat dikatakan likuiditasnya sangat kuat. Sebaliknya, jika arus kas yang diperoleh sedikit dalam satu periode akan membawa risiko yang besar terhadap ketidakmampuan perusahaan untuk membayar setiap tagihan yang ada dan kesulitan dalam mempertahankan bisnis.

Arus kas merupakan suatu analisis dari semua perubahan yang mempengaruhi kas dalam kategori operasi, investasi, dan keuangan. Arus kas merupakan jantung bagi setiap perusahaan dan menjadi hal dasar keberlangsungan kegiatan operasi bagi perusahaan dan membuktikan bisa tidaknya sebuah perusahaan membayar semua kewajibannya. Naik turunnya arus kas yang diperoleh sebuah perusahaan akan mempengaruhi bagaimana kondisi tingkat likuiditas suatu perusahaan. Laporan arus kas adalah laporan yang menyajikan ikhtisar dari semua arus kas selama periode tertentu. Laporan arus kas merupakan jumlah uang yang mengalir masuk atau keluar dalam perusahaan (Kariyoto, 2017).

Tingkat likuiditas perusahaan juga dapat menggunakan rasio perputaran piutang sebagai alat pengukurannya. Perputaran piutang dalam perusahaan menunjukkan bagaimana perusahaan tersebut dapat mengelola piutang perusahaan dan menunjukkan berapa kali dana yang diinvestasikan dalam piutang ini beredar dalam suatu periode. Semakin tinggi tingkat perputaran piutang maka semakin cepat pula kembali menjadi kas dan apabila piutang telah menjadi kas dan dapat digunakan kembali dalam kegiatan operasional perusahaan maka resiko kerugian piutang dapat diminimalkan sehingga perusahaan dapat dikategorikan perusahaan yang likuid.

Perusahaan manufaktur merupakan sektor yang memiliki kompleksitas bisnis yang tinggi dan memiliki nilai total aset yang tinggi dibanding dengan sektor jasa dan penghasil bahan baku. Namun masih saja terdapat perusahaan sektor manufaktur yang digugat pailit seperti yang dialami PT Waskita Beton Precast Tbk (WSBP) pada tahun 2021. PT Waskita Beton Precast Tbk adalah anak usaha BUMN PT Waskita Karya Tbk (WSKT).

Perusahaan tersebut digugat pailit vendornya karena masalah pembayaran utang. Gugatan tersebut merupakan tuntutan dari pembayaran utang yang belum diselesaikan WSBP ke pemohon. Diketahui, pemohon atau PT Hartono Naga Persada adalah salah satu pemasok bahan baku bagi WSBP. Dikutip dari Kontan, berdasarkan laporan keuangan Waskita Beton pada kuartil pertama 2021, total utang usaha WSBP sebesar Rp 3,2 triliun mengalami penurunan dari total utang akhir Desember sebesar 3,32 triliun.

Selama semester pertama 2021, tercatat juga nilai arus kas dari aktivitas operasi tercatat minus Rp 116 miliar. Kemudian, arus kas dari aktivitas investasi tercatat minus Rp 745 juta. Lalu, arus kas dari aktivitas pendanaan tercatat minus Rp 20 miliar. Dengan begitu, kas dan setaraka WSBP hingga Maret 2021 tercatat sebesar Rp 61,5 miliar. Kas ini turun dari akhir Desember 2020 yang sebesar Rp 244,19 miliar. Namun untuk piutang usahanya mengalami kenaikan 1,6 miliar (kontan.com).

Alasan peneliti memilih pengaruh arus kas, dan perputaran persediaan terhadap likuiditas bersumber dari penelitian sebelumnya yang memiliki hasil yang berbeda seperti penelitian yang dilakukan oleh Ketut dkk (2020) yang menunjukkan bahwa Perputaran kas memiliki pengaruh positif terhadap likuiditas perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020.

Sedangkan Penelitian yang dilakukan oleh Sunardi dkk (2021) menyatakan bahwa arus kas tidak berpengaruh terhadap likuiditas. Penelitian yang dilakukan Indarti dan Oetomo (2019) menyatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh terhadap likuiditas sedangkan hasil yang berbeda dilakukan oleh Rahmi dan Rusdiyanto (2019) bahwasanya perputaran piutang secara parsial tidak berpengaruh terhadap tingkat likuiditas. Sejalan dengan penelitian yang didapatkan oleh Ines dkk (2021) hasil penelitian ini menunjukkan secara parsial arus kas berpengaruh positif terhadap likuiditas, penjualan berpengaruh negatif terhadap likuiditas sedangkan perputaran piutang dan hutang lancar tidak berpengaruh terhadap likuiditas. Secara simultan arus kas, penjualan, perputaran piutang dan hutang lancar berpengaruh terhadap likuiditas.

LANDASAN TEORI

Teori Agensi (Agency Theory)

Teori yang mendasari penelitian ini adalah teori keagenan (agency theory). Teori keagenan (*agency theory*) membahas tentang adanya hubungan antara principal dengan agent. Hubungan keagenan adalah sebuah kontrak dimana satu atau lebih prinsipal menyewa orang lain (*agent*) untuk melakukan beberapa jasa untuk kepentingan mereka yaitu dengan mendelegasikan beberapa wewenang pembuatan keputusan kepada agent. Principal adalah pihak yang memberikan mandat kepada *agent*, dalam hal ini yaitu pemegang saham, sedangkan yang disebut dengan *agent* adalah pihak yang mengerjakan mandat dari *principal*. Yaitu manajemen yang mengelola perusahaan.

Menurut R.A Supriyono (2018:63), "Konsep teori keagenan (*agency theory*) yaitu hubungan kontraktual antara prinsipal dan agen". Teori keagenan adalah pemberian wewenang oleh pemilik perusahaan (pemegang saham) kepada pihak manajemen perusahaan untuk menjalankan operasional perusahaan sesuai dengan kontrak yang telah disepakati, jika kedua belah pihak memiliki kepentingan yang sama untuk meningkatkan nilai perusahaan maka manajemen akan bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik perusahaan.

Teori keagenan (*agency theory*) ditekankan untuk mengatasi dua permasalahan yang dapat terjadi dalam hubungan keagenan. Pertama adalah masalah keagenan yang timbul saat keinginan atau tujuan principal dan agent saling berlawanan dan merupakan hal yang sulit bagi principal untuk melakukan verifikasi apakah agent telah melakukan sesuatu secara tepat. Kedua, adalah masalah pembagian dalam menanggung risiko yang timbul dimana prinsipal dan agent memiliki sikap yang berbeda terhadap risiko. Inti dari hubungan keagenan adalah bahwa di dalam hubungan keagenan tersebut terdapat adanya pemisahan antara kepemilikan (pihak *principal*) yaitu para pemegang saham dengan pengendalian (pihak *agent*) yaitu manajer yang mengelola perusahaan.

Teori Agensi merupakan teori yang mendasari sebuah *agency problem*. *Agency problem* timbul karena orang cenderung untuk mementingkan dirinya sendiri dan munculnya konflik ketika beberapa kepentingan bertemu dalam suatu aktivitas bersama. Hubungan manajer dan pemilik sebagai hubungan dua individu untuk lebih memahami informasi ekonomi. Masalah yang kemudian muncul dalam hubungan agensi adalah ketidaklengkapan informasi, yaitu saat tidak semua kondisi diketahui oleh kedua belah pihak. (Sidhi dan Wirakusuma, 2015). Hal ini disebut dengan asimetri informasi.

Profitabilitas

Menurut Alexander Thian (2022:109) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Kondisi perusahaan bisa diketahui kelebihan dan kekurangannya melalui rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas perusahaan yang digunakan berkaitan untuk penilaian dan kinerja perusahaan dalam mendapatkan laba. Dalam menggunakan rasio profitabilitas menunjukkan efisiensi perusahaan dan bisa dilakukan perbandingan dengan komponen yang ada di laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi perusahaan.

Manajer perusahaan diharapkan memiliki kelebihan untuk mengelola perusahaan agar mendapatkan hasil profit yang maksimal melalui semua sumber kegiatan yang ada seperti penjualan, penggunaan asset, maupun penggunaan modal kerja. Efisiensi suatu perusahaan bisa dilakukan dengan membandingkan laba suatu perusahaan dengan modal yang didapatkan dari laba tersebut.

Likuiditas

Menurut Hery (2016:149) rasio likuiditas adalah rasio yang memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur sejauh mana tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan jatuh tempo. Jika perusahaan bisa melunasi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo maka perusahaan tersebut termasuk kedalam perusahaan yang likuid. Sebaliknya jika perusahaan tidak bisa melunasi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo maka perusahaan tersebut termasuk kedalam perusahaan yang tidak likuid.

Agar perusahaan bisa membayar kewajiban jangka pendeknya maka perusahaan harus memiliki jumlah kas yang baik atau asset lancar lainnya yang bisa dikonversikan menjadi kas. Rasio likuiditas juga dikenal sebagai rasio modal kerja untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Rasio ini dihitung dengan membandingkan antara total asset lancar dengan total kewajiban lancar. Pengukuran dalam rasio ini bisa dilakukan untuk beberapa periode sehingga bisa dilihat perkembangan kondisi tingkat likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu.

Laporan Keuangan

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 1 tahun 2015 mendefinisikan laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. (Keiso dkk, 2017:4) menjelaskan laporan keuangan menggambarkan sejarah perusahaan yang dikuantifikasi dalam satuan uang.

Arus Kas

Menurut Kariyoto (2017:178) mengungkapkan bahwa arus kas adalah suatu analisis dari semua perubahan yang mempengaruhi kas dalam kategori operasi, investasi dan keuangan.

Perputaran Piutang

Inflasi adalah kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan berkelanjutan. Tingkat inflasi merupakan indikator makroekonomi yang memengaruhi perilaku investor dan penilaian terhadap risiko.

METODE PENELITIAN

Metode Analisis

Strategi penelitian merupakan suatu hal yang penting dalam meneliti sebuah penelitian yang bisa mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian, strategi penelitian juga memiliki peran dalam meningkatkan kualitas dari penelitian yang digunakan. Dalam penelitian ini strategi yang digunakan menggunakan metode Kuantitatif. Menurut Hermawan A & Yusran L (2017:5) penelitian kuantitatif ialah hubungan antara dua variabel atau lebih dengan menggunakan metode pengujian statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditentukan.

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional Variabel	Pengukuran	Skala
Arus Kas (X1)	Rasio ini menunjukkan jangka waktu pembayaran hutang oleh perusahaan dengan asumsi semua arus kas operasi digunakan untuk membayar hutang	Arus Kas = Arus Kas Operasi / Laba Bersih	Rasio
Perputaran Piutang (X2)	Perputaran Piutang merupakan rasio periode terikatnya piutang sejak terjadinya piutang sampai piutang tersebut dapat ditagih dalam bentuk kas maupun uang dan akhirnya dapat diberikan kembali menjadi persediaan dan dijual secara kredit menjadi piutang kembali.	PP = Penjualan Bersih / Rata-rata Piutang	Rasio
Likuiditas (Y)	Current Ratio adalah rasio yang menunjukkan bagaimana kewajiban lancar ditutupi oleh aset yang akan diubah menjadi kas dalam waktu dekat	CR = Aset Lancar / Kewajiban Lancar	Rasio
Profitabilitas (Z)	Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba	ROA = Laba Bersih / Total Aset	Rasio

Populasi yang digunakan adalah perusahaan *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berjumlah 93 perusahaan. Sampel dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu suatu teknik penentuan sampel dari populasi yang berdasarkan persyaratan atau kriteria tertentu. Kriteria pengambilan sampel yang ditentukan sebagai berikut :

Tabel 2 Pengambilan Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Total perusahaan basic materials yang terdaftar di BEI Tahun 2022-2024	93
2	Perusahaan yang mengalami IPO diatas tahun 2022	(24)
3	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember	(5)
4	Perusahaan yang menggunakan mata uang selain rupiah	(15)
5	Perusahaan yang mengalami kerugian selama tahun penelitian	(22)
6	Perusahaan yang menjadi sampel penelitian	27
7	Periode pengamatan 2022-2024	*3
8	Jumlah Data Pengamatan	135

Sumber : Data diolah penulis ,2024

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 3 Hasil Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	39.00043	35.15845	1.109276	0.2758
Arus Kas	0.137307	0.801815	0.171245	0.0001
Perputaran Piutang	2.679716	1.120493	2.391550	0.0030

Sumber: data diolah peneliti, (Eviews 10) 2025

Pengaruh Arus Kas Terhadap Likuiditas

Dari hasil perhitungan analisis data panel untuk variabel Arus Kas, diperoleh nilai koefisien sebesar 0.137307 dengan nilai probabilitas sebesar 0.001. Nilai probabilitas t lebih kecil dari taraf signifikan yang telah ditentukan yaitu 0.05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Arus Kas berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Likuiditas pada Perusahaan Basic Materials tahun 2022–2024 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Disimpulkan bahwa perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap likuiditas pada perusahaan Basic Materials di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Perputaran kas memengaruhi likuiditas karena likuiditas perusahaan sangat bergantung pada kemampuannya dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Jika perputaran kas rendah, perusahaan mungkin akan mengalami kesulitan dalam menghasilkan uang tunai yang cukup untuk membayar tagihan dan utang jangka pendek secara tepat waktu. Sebaliknya, semakin tinggi perputaran kas, maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam menjaga kondisi likuiditasnya.

Selain itu, arus kas yang stabil dan optimal juga mencerminkan efisiensi pengelolaan keuangan perusahaan. Manajemen yang mampu mengelola arus kas dengan baik akan lebih mudah dalam menjaga keseimbangan antara penerimaan dan pengeluaran kas, sehingga risiko kekurangan likuiditas dapat diminimalkan. Hal ini menunjukkan bahwa arus kas tidak hanya berperan sebagai alat ukur kinerja keuangan, tetapi juga sebagai indikator penting dalam menjaga keberlangsungan operasional perusahaan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Rina Sari dan Henny Andriyani Wirananda (2025), Nurjannah (2021), serta Astri Utami Febriani, Antar M.T. Sianturi, dan Mutiara Puspa Widyowati (2024) yang menyatakan bahwa variabel perputaran kas berpengaruh terhadap likuiditas

Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas

Untuk menguji kebenaran bahwa Perputaran Piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap Likuiditas pada *Basic Materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2024. Dari hasil perhitungan analisis data panel untuk variabel Perputaran Piutang, diperoleh nilai koefisien sebesar 2.679716 dengan nilai probabilitas sebesar 0.0030. Perputaran Piutang t lebih kecil dari taraf signifikan yang telah ditentukan yaitu 0.05. maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa Perputaran Piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap Likuiditas pada Perusahaan *Basic Materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022-2024.

Perputaran piutang mencerminkan efektivitas perusahaan dalam melakukan penagihan terhadap pelanggan. Ketika perusahaan mampu menagih piutang dengan cepat, arus kas masuk menjadi lebih lancar dan stabil. Kondisi tersebut berdampak positif pada likuiditas karena kas yang tersedia dapat langsung digunakan untuk membayar utang lancar seperti utang usaha, biaya operasional, dan kewajiban jangka pendek lainnya. Oleh karena itu, tingginya perputaran piutang merupakan indikator efisiensi manajemen kredit dan kebijakan penjualan secara kredit yang diterapkan perusahaan.

Pada industri Basic Materials, sebagian besar transaksi dilakukan dengan sistem pembayaran kredit terutama kepada distributor dan kontraktor besar. Apabila perusahaan mampu mempersingkat periode penagihan, maka kas akan lebih cepat diterima dan meminimalkan risiko piutang tak tertagih. Temuan ini sejalan dengan teori modal kerja yang menyatakan bahwa perputaran piutang yang cepat memberikan pengaruh langsung terhadap ketersediaan kas perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa arus kas dan perputaran piutang memiliki pengaruh signifikan terhadap likuiditas perusahaan *Basic Materials* yang terdaftar di BEI periode 2022–2024. Hal ini menunjukkan bahwa:

1. Arus kas merupakan faktor utama yang menentukan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Semakin besar arus kas operasi yang dihasilkan perusahaan, semakin tinggi tingkat likuiditas yang dapat dicapai. Arus kas yang kuat mencerminkan stabilitas keuangan dan kemampuan perusahaan untuk menyediakan kas secara cepat dan efisien.
2. Perputaran piutang juga memberikan pengaruh signifikan terhadap likuiditas. Tingginya perputaran piutang menunjukkan bahwa perusahaan mampu menagih piutang dengan cepat sehingga dana kembali masuk ke kas. Proses konversi piutang menjadi kas inilah yang meningkatkan ketersediaan dana untuk membayar kewajiban jangka pendek.
3. Secara simultan, kedua variabel tersebut memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan likuiditas. Manajemen arus kas yang baik dan efektivitas penagihan piutang merupakan indikator penting dalam menjaga kesehatan modal kerja perusahaan.

Kesimpulan ini menegaskan pentingnya pengelolaan modal kerja yang efisien, khususnya pengelolaan kas dan piutang, agar perusahaan dapat mempertahankan likuiditas pada tingkat yang optimal.

Saran

1. Bagi Perusahaan :
 - Perusahaan perlu meningkatkan pengelolaan arus kas terutama pada aktivitas operasi agar ketersediaan kas tetap stabil.
 - Proses penagihan piutang harus dioptimalkan melalui evaluasi kebijakan kredit, penetapan jangka waktu yang lebih ketat, dan sistem monitoring pembayaran pelanggan.
 - Peningkatan profitabilitas dapat dilakukan melalui efisiensi biaya produksi, pengendalian beban operasional, serta optimalisasi penjualan.
2. Bagi Investor
 - Investor dapat menjadikan arus kas operasi sebagai indikator utama dalam menilai kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek.
 - Rasio perputaran piutang juga perlu diperhatikan karena menunjukkan kualitas manajemen piutang perusahaan.
 - Likuiditas dan profitabilitas sebaiknya dianalisis secara bersamaan sebelum pengambilan keputusan investasi.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
 - Penelitian ke depan disarankan menambah variabel lain seperti leverage, ukuran perusahaan, atau pertumbuhan penjualan agar model penelitian lebih komprehensif.
 - Periode pengamatan dapat diperpanjang agar hasil penelitian lebih mencerminkan kondisi industri dalam jangka panjang.

Dapat menggunakan pendekatan metode analisis lain seperti Partial Least Square (PLS) atau Structural Equation Modeling (SEM) untuk melihat hubungan antar variabel secara lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Harjito dan Martono. 2012. *Manajemen Keuangan*. Edisi ke-2. Ekonisia, Yogyakarta.
- A. Ross, Stephen, dkk. 2015. *Pengantar Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Amalia, R., Agustina, A., Prathamy, Z., & Hermawan, I. Effect Receivable Turnover and Inventories Towards Liquidity of Cigarette Industries.
- Anggraini, Yemima. 2012. Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Total Asset Turnover Terhadap Price Earning Ratio. Sekripsi S-1 Fakultas Ekonomika dan Bisnis. Universitas Diponegoro.

- Ayuni, L. N. (2017). Analisis Perputaran Piutang Dalam Meningkatkan Likuiditas Pada Pt. Mopoli Raya Medan.
- Bahri, Syaiful. 2016. Pengantar Akuntansi. Cetakan Pertama. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Bambang Riyanto. 2010. Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan, ed. 4, BPFYOGYAKARTA.
- Brigham dan Houston, 2012, Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, Buku 1, Salemba Empat, Jakarta.
- Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston. 2014. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Buku 1. Edisi 11. Jakarta : Salemba Empat.
- Donald E, Kieso, Weygandt Jerry J, Warfield Terry D. 2017. Akuntansi Keuangan. Menengah. Cetakan Kedua. Jakarta: Salemba Empat.
- Ghozali, Imam. 2016. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang
- Hamid, D. (2015). Konsep manajemen strategi dan kebijakan bisnis. Modul Kebijakan Bisnis, 1–58. <http://repository.ut.ac.id/3860/2/ADBI4437-M1.pdf>
- Harahap, Sofyan Syafri. 2011. Analisis Kritis atas laporan Keuangan. Edisi Pertama. Cetakan ke sepuluh. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Hartono, Namira Ufrida Rahmi. 2018. Pengantar Akuntansi. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Hans Kartikahadi., dkk. 2016. Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis. IFRS Buku 1. Jakarta : Salemba Empat.
- Hery. 2015. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Hery. 2018. Analisis Laporan Keuangan : Integrated and Comprehensive Edition. Cetakan Ketiga. PT. Gramedia : Jakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (Iai). (2015). Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (Psak) No 1: Penyajian Laporan Keuangan. Jakarta: Iai.
- Indarti, P. R., & Oetomo, H. W. (2019). Pengaruh Arus Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Modal Kerja dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Likuiditas. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 8(1).
- Indrianti, D., Ilat, V., & Suwetja, I. 2017. Pengaruh Perputaran Piutang dan Arus Kas terhadap Likuiditas PT. Astra International, Tbk. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*. Vol.5. No 1. Universitas Sam Ratulangi. Manado.
- Indut, W., Oematan, H. M., & Demu, Y. (2021). Pengaruh Arus Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas Perusahaan Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.
- Jurnal Akuntansi: Transparansi dan Akuntabilitas*, 9(2), 172-181.
- Jaya, A., & Syahrani, A. T. (2021, January). Analysis of Cash Round and Receivables Towards Liquidity of PT. Telecommunication Indonesia Tbk. In *The 1st International Conference on Research in Social Sciences and Humanities (ICoRSH 2020)* (pp. 974-979). Atlantis Press.
- Jumingan . 2011. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kariyoto. 2017. Analisa Laporan Keuangan. Cetakan Pertama. UB Press. Malang. Kasmir, 2014. Analisis Laporan Keuangan, cetakan ke-7. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Lumbangaol, I. T., Melki, E. A., Shelly, S., & Sipahutar, T. T. U. (2021). Pengaruh Arus Kas, Penjualan, Perputaran Piutang Dan Hutang Lancar Terhadap Liquidity Pada Sektor Trade Company Yang Terdaftar Di BEI. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 5(1), 755-762.
- Manullang, M. 2005. Manajemen Sumber Daya Manusia. BPFE ; Yogyakarta
- Sutrisno. (2008). Manajemen Keuangan: Teori, Konsep dan Aplikasi Edisi 1. Yogyakarta: Ekonisia.
- Sutrisno. (2009), Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi, Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh, Penerbit Ekonisia, Yogyakarta.
- Sugiarto, Eko. (2017). Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif : Skripsi dan Tesis. Yogyakarta : Suaka Media
- Syamsudin, Lukman, 2011, Manajemen Keuangan Perusahaan, Edisi Baru, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- Trisnayanti, A. A. K., Mendra, N. P. Y., & Bhegawati, D. A. S. (2020). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi(JUARA)*, 10(1), 87-97.
- Warren, Reeve, dan Fess. (2008). *Pengantar Akuntansi*, Edisi Dua Puluh Satu, Salemba Empat, Jakarta.
- Weygandt J.J., & Donald E. Kieso. (2013). *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.